

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Republik Indonesia tahun 2018, penerimaan negara dari sektor pajak yang meliputi pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional yaitu sebesar 78,3% dan penerimaan negara bukan pajak hanya sebesar 20,9% yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, pendapatan negara bukan pajak (PNBP) lainnya, pendapatan Badan Layanan Umum (BLU) dan hibah sebesar 0,8% (APBN RI, 2018).

Pelaksanaan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan baik bagi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih, sedangkan bagi pemerintah pajak yang setinggi mungkin akan berguna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak. Perusahaan cenderung berusaha mencari strategi dalam mengurangi beban pajaknya. Strategi tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap memperoleh laba yang optimal. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009:468), agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan manipulasi terhadap

Penghasilan Kena Pajak melalui tindakan perencanaan pajak, baik dengan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*).

Walaupun pajak merupakan biaya bagi perusahaan (*agency*) dan pemilik (*principles*), namun tidak serta merta membuat perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tindakan penghindaran pajak dapat menimbulkan konsekuensi biaya lain, yaitu biaya akibat dari masalah yang timbul akibat adanya masalah keagenan (*agency problem*). Perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif bisa jadi memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan tindakan pajak agresif. Risiko tersebut dapat berupa ancaman sanksi atau denda, turunnya harga saham dan reputasi perusahaan apabila tindakan pajak agresif yang dilakukan sampai melanggar aturan. Masyarakat yang terdiri dari pemeriksa pajak, investor, auditor dan kelompok masyarakat lain membutuhkan suatu indikator dalam mengenali perusahaan yang memiliki profil risiko lebih tinggi akibat tindakan pajak agresif.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, *Book Tax Difference (BTD)*, *Residual Tax Difference (RTC)*, dan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan ETR. Proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan

dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan memiliki nilai ETR yang lebih rendah.

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Menurut Brooks (2013:459) leverage adalah “*a company’s ability to meet its long term debt obligation.*” dari pengertian tersebut, *leverage* menunjukkan kegiatan perusahaan dalam melakukan pendanaannya. Nilai rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak melakukan pinjaman dan turut berdampak pada timbulnya beban bunga yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai rasio leverage yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi, yang diketahui dari rendahnya nilai *effective tax rate*, yang berarti memiliki hubungan positif.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atas utang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Menurut Brooks (2013: 457) likuiditas adalah “*a ratio to measure a company’s ability to meet its short term debt obligations in a timely fashion.*” Dalam hubungannya dengan pajak, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang berarti mempunyai hubungan negatif.

*Capital intensity* menunjukkan besarnya investasi perusahaan terhadap aset tetapnya. Terkait dengan pajak, Rodriguez dan Arias (2012:63) mengatakan bahwa keberadaan aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya atas penyusutan aset tetap perusahaan setiap

tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki nilai ETR rendah yang menggambarkan bahwa perusahaan agresif terhadap pajak, atau hubungannya positif.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisis kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu *leverage*, likuiditas, dan *capital intensity*. Penelitian ini merupakan acuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djeni Indrajati, Sandy Djumena dan Yuniawarti tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015”. Namun dalam penelitian yang dilakukan saat ini, perbedaannya terletak pada tahun, sample perusahaan, serta mengurangi variabel terikat variabel dependennya yaitu Komisaris independen karena dinilai kurang relevan untuk diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Leverage*, Likuiditas dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

1. Dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi pembaca penelitian ini mengenai pengaruh baik *Leverage*, Likuiditas maupun *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.
2. Sebagai referensi untuk penelitian – penelitian yang selanjutnya dan sebagai kajian yang lebih lanjut.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Untuk mempergunakan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia.

#### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

#### 3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk tidak melakukan agresivitas pajak.

#### 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk menentukan peraturan perpajakan yang tepat terhadap perusahaan-perusahaan.